

PENGARUH KINERJA GURU DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PESERTA DIDIK PADA SMAIT WAHDAH ISLAMİYAH MAKASSAR

Oleh:

Misykat Malik Ibrahim

Ilyas Ismail

Abd. Razak Yusuf

Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar, Indonesia

abdrzakusyuf@gmail.com

ABSTRACT

The type of this research is ex post facto research with an associative quantitative approach. The purpose of this study was to (1) describe the performance of Islamic education teachers at SMAIT Wahdah Islamiyah Makassar, (2) describe students' motivation to learn islamic education, (3) describe the learning outcomes of Islamic education students, (4) test the effect of teachers' performance on the students' learning outcomes of Islamic education, (5) examine the effect of the students' motivation on learning outcomes of Islamic education, (6) examine the effect of teacher performance and motivation on the students' learning outcomes of Islamic education. The population in this study were all students of class XI Semester I SMAIT Wahdah Islamiyah Makassar Academic Year 2018/2019.

The result of the study reveal that; (1) the performance of Islamic education teachers at SMAIT Wahdah Islamiyah Makassar is in high category; (2) students' motivation to learn islamic education is in high category; (3) the learning outcomes of Islamic education students, is in high category; (4) there is positive the effect of teachers' performance on the students' learning outcomes of Islamic education by 0,224; (5) there is positive the effect of the students' motivation on learning outcomes of Islamic education by 0,550; dan (6) there is positive the effect of teacher performance and motivation on the students' learning outcomes of Islamic education. by 0,554. The multiple regression model to predict the student' learning achievement in Islamic education subject which influence by the teacher's performance and learning motivation is $\hat{Y} = 69,645 + 0,023X_1 + 0,145X_2$.

Keywords: Teacher Performance, Learning Motivation, Learning Outcomes

A. PENDAHULUAN

Masalah besar dalam pendidikan bukan pada pemenuhan tuntutan lapangan kerja (sebagai perpanjangan dari *skill*), melainkan belum mampu menciptakan sumber daya manusia yang berakhlak mulia. Usaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, guru merupakan komponen yang harus dibina dan dikembangkan terus-menerus.

Sebagai Negara yang berpenduduk mayoritas muslim, pendidikan Islam mempunyai peran yang sangat signifikan di Indonesia dalam pengembangan sumber daya manusia dan

pengembangan karakter, sehingga masyarakat yang tercipta merupakan cerminan masyarakat Islam yang benar-benar *rahmatan lil' alamin* (rahmat bagi seluruh alam).¹

Anak bangsa berhak memperoleh pendidikan yang berkualitas, untuk itu diperlukan upaya yang bertujuan pemerataan kualitas pendidikan secara merata. Pemerataan memperoleh pendidikan berkualitas berarti pemerataan memperoleh pendidikan yang memenuhi standar yang ditetapkan. Demikian, setiap lembaga penyelenggara pendidikan selain dapat selalu berusaha meningkatkan kualitasnya, dalam arti tingkat pencapaian standar nasional pendidikan, secara terus-menerus juga dapat diketahui tingkat kelayakan dan kinerja serta berbagai kekuatan dan kelemahannya untuk dijadikan dasar atau masukan dalam upaya melakukan peningkatan kualitas secara berkelanjutan.²

Sebagaimana terdapat dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 39 ayat 2: Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan.³

Pekerjaan seorang guru adalah pekerjaan mulia yang dapat dilaksanakan dengan efektif, penuh tanggung jawab, dan terencana untuk memperoleh hasil yang baik berdasarkan tujuan. Dengan begitu, melaksanakan pembelajaran dapat berarti menjalankan amanah dan tanggung jawab dengan sebaik-baiknya. Jabatan guru adalah jabatan amanah dari Allah subhanahu wata'ala, amanah pemerintah, dan amanah masyarakat. Amanah tersebut mutlak harus dipertanggungjawabkan kepada pemberi amanah. Allah berfirman dalam QS al-Nisa/4: 58:

Terjemahnya:

*Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pendidikan yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.*⁴

Berpedoman pada ayat di atas maka sangat jelas pekerjaan yang diemban oleh seorang guru adalah pekerjaan profesional sekaligus amanah yang harus dilakukan secara optimal

¹ Muh. Sain Hanafy. *Paradigma Pendidikan Islam dan Upaya Pengembangannya Pada Madrasah* (Makassar: Alauddin University Press, 2012), h. 174.

² Mohammad Ali. *Pendidikan Untuk Pembangunan Nasional: Menuju Bangsa Indonesia yang Mandiri dan Berdaya Saing Tinggi* (Jakarta: Imtima, 2009), h. 339.

³ Republik Indonesia, *Himpunan Undang-Undang Republik Indonesia* (Cet. I; Surabaya: Wacana Intelektual, 2009), h. 357.

⁴ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bogor: PT Pantja Cemerlang, 2014), h. 87.

untuk mewujudkan mutu pendidikan yang berkualitas. Guru berkewajiban menyebarkan dan mengajarkan ilmunya dalam konteks tanggung jawab keilmuan dan tanggung jawab sosialnya.

Pertimbangan penelitian ini, dikarenakan sepanjang pengetahuan peneliti belum ada penelitian yang sama persis di sekolah tersebut. Adapun subjek penelitian dispesifikan pada peserta didik SMA Wahdah Islamiyah Makassar yang menjadi model bagi seluruh SMAIT Wahdah Islamiyah di Indonesia. Sekolah ini telah melakukan berbagai usaha untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik antaranya melalui berbagai pelatihan untuk peningkatan kualitas guru dalam hal ini kinerja guru dan kepala sekolah, pengadaan buku dan alat pengajar, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan serta peningkatan mutu manajemen sekolah.

Terkait masalah tersebut di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dalam rangka ikut berpartisipasi meningkatkan mutu pendidikan di SMAIT Wahdah Islamiyah Makassar. SMA Islam Terpadu (IT) Wahdah Islamiyah adalah lembaga resmi pendidikan Islam di bawah naungan Yayasan Pesantren Wahdah Islamiyah (YPWI) dengan sistem pendidikan yang memadukan kurikulum nasional dengan kurikulum lokal berbasis keislaman. Khususnya dalam rangka meningkatkan kinerja guru, motivasi belajar yang kemudian berdampak pada hasil belajar, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai **“Pengaruh Kinerja Guru dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Pada SMAIT Wahdah Islamiyah Makassar”**.

B. METODE PENELITIAN

1. Jenis dan Lokasi Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian *ex post facto*. Penelitian ini dilaksanakan di SMAIT Wahdah Islamiyah Makassar.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah *kuantitatif asiosiatif* yang bertujuan melihat gambaran pengaruh kinerja guru dan motivasi belajar terhadap hasil belajar pendidikan agama islam peserta didik yang kemudian disajikan dengan angka-angka.

3. Defenisi Operasional Variabel

Untuk menghindari interpretasi ganda dari variabel yang akan diteliti, maka dipandang perlu memberikan defenisi operasional sebagai berikut.

- 1) Kinerja guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah persepsi peserta didik pada kuesioner kinerja guru pendidikan agama islam mengenai kemampuan kerja atau hasil

kerja guru dalam melaksanakan pembelajaran. Penelitian ini membatasi variabel yang akan diteliti, hanya variabel yang bisa diamati langsung oleh peserta didik dalam pembelajaran di kelas yaitu pelaksanaan dalam proses pembelajaran yang meliputi, (1) pengelolaan kelas, (2) penggunaan media, (3) penggunaan metode pembelajaran, (4) pelaksanaan penilaian.

Indikator tersebut kemudian dikembangkan menjadi pernyataan dengan alternatif jawaban menggunakan skala *Likert*.

- 2) Motivasi belajar pendidikan agama islam adalah suatu dorongan yang ada dalam diri peserta didik baik instrinsik maupun ekstrinsik untuk melakukan kegiatannya sendiri yang berhubungan dengan proses pembelajaran guna meraih keberhasilan setinggi-tingginya dalam prestasi akademiknya yang dapat dilihat dari indikator adanya, (1) kebutuhan belajar, (2) jumlah waktu yang disediakan untuk belajar, (3) ulet dan tekun dalam mengerjakan tugas, (3) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, (4) inisiatif, (5) memiliki harapan dan cita-cita.

Indikator-indikator tersebut kemudian dikembangkan menjadi pertanyaan dengan alternatif jawaban menggunakan skala *Likert*.

- 3) Hasil belajar pendidikan agama islam yang dimaksud dalam penelitian ini adalah skor yang dicapai peserta didik dilihat dari nilai raport pendidikan agama islam kelas XI semester I tahun ajaran 2018/2019. Hal ini berdasarkan pemahaman bahwa nilai raport merupakan nilai akhir yang menggambarkan kesuksesan anak dalam belajar atau hasil belajar anak pada akhir semester.

4. Populasi dan Sampel Penelitian

1) Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI Semester I SMAIT Wahdah Islamiyah Makassar Tahun Pelajaran 2018/2019 sebanyak 126 peserta didik.

2) Sampel

Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *stratified proportional random sampling*. Penentuan jumlah sampel dengan menggunakan table penentuan ukuran sampel Issac dan Michael. Berdasarkan tabel penentuan sampel dari populasi tertentu maka banyak sampel minimum yang diperoleh dari populasi berjumlah 126 dengan tingkat kesalahan 5% adalah 100 peserta didik.

Jadi ukuran sampel sebesar 100 peserta didik. Namun dalam penelitian ini peneliti menggunakan sampel sebanyak 105 yang berada di atas sampel minimal untuk mengantisipasi kekurangan sampel pada saat penelitian. Rincian penarikan sampel di SMAIT Wahdah Islamiyah Makassar.

No.	Kelas	Jumlah Sampel
1.	XI IPA 1	26
2.	XI IPA 2	24
3.	XI IPA 3	25
4.	XI IPS 1	25
Total		100

Tabel 2.4.2 Keadaan Sampel Penelitian

5. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1) Kuesioner Kinerja Guru

Kuesioner kinerja guru bertujuan untuk mengetahui variabel kinerja guru yang diukur peserta didik. Penyusunan instrumen ini dimulai dengan mengumpulkan beberapa teori atau eksplorasi kepustakaan yang mendukung variabel sebagai indikator pengumpul informasi seperti perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Setelah itu, menentukan indikator-indikator yang dianggap membangun variabel kinerja guru. Membuat kisi-kisi skala yang di dalamnya menguraikan masing-masing indikator. Berdasarkan kisi-kisi tersebut, langkah selanjutnya adalah menyusun pernyataan.

Lembar kuesioner kinerja guru disusun dalam bentuk pilihan yang dicentang (√) oleh peserta didik yang terdiri atas daftar pernyataan mengenai pelaksanaan dalam pembelajaran yang meliputi, pengelolaan kelas, penggunaan metode pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, dan penilaian/evaluasi. Instrumen ini terdiri atas pernyataan-pernyataan yang menggunakan skala penilaian model Likert.

2) Kuesioner Motivasi Belajar

Kuesioner motivasi belajar bertujuan untuk mengetahui motivasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam yang penyusunan instrumentnya seperti pada kuesioner kinerja guru.

3) Tes Hasil Belajar

Dokumentasi hasil belajar untuk melihat sejauh mana tingkat penguasaan peserta didik dalam mata pelajaran pendidikan agama islam kelas XI semester I melalui buku rapor peserta didik.

6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan dua cara yaitu dengan tes dan nontes. Teknik tes pada penelitian ini untuk mengukur hasil belajar fisika peserta didik. Sedangkan teknik nontes dengan menggunakan kuesioner yang bertujuan untuk mengetahui kinerja guru fisika dan motivasi belajar fisika peserta didik. Sebelum instrument digunakan untuk mengambil data, harus dipastikan bahwa instrument telah valid dan reliabel. Instrument yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur. Sedangkan reliabel berarti instrument tersebut dapat digunakan pada waktu dan tempat yang berbeda.

7. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari sampel penelitian, baik data tentang persepsi kinerja guru dan motivasi belajar maupun hasil belajar peserta didik yang akan dianalisis secara kuantitatif, yakni dengan menggunakan teknik statistik, baik statistik deskriptif maupun inferensial.

C. LANDASAN TEORI

a. Kinerja Guru

Pengertian kinerja dalam kamus bahasa Indonesia, diartikan sebagai: (1) sesuatu yang dicapai, (2) prestasi yang diperlihatkan, dan (3) kemampuan kerja.⁵ Sedangkan Menurut August W. Smith, kinerja adalah hasil dari suatu proses yang dilakukan manusia.⁶

Berdasarkan uraian diatas maka yang dimaksud kinerja guru adalah kemampuan dan usaha guru untuk melaksanakan tugas pembelajaran sebaik-baiknya dalam perencanaan program pengajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan evaluasi hasil pembelajaran.

Indikator penilaian terhadap kinerja guru dilakukan terhadap tiga kegiatan pembelajaran di kelas yaitu:

⁵Kemendiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Cet. I; Jakarta: Balai Pustaka, 2016), h. 570.

⁶Rusman, *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012), h. 50.

1. Perencanaan program kegiatan pembelajaran.
2. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran

Kegiatan pembelajaran di kelas adalah inti penyelenggaraan pendidikan yang ditandai oleh adanya kegiatan pengelolaan kelas, penggunaan media dan sumber belajar, dan penggunaan metode serta strategi pembelajaran.

- 1) Pengelolaan Kelas

Peranan guru dalam mengelola proses belajar mengajar antara lain sebagai fasilitator, yang berusaha menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif, sehingga memungkinkan berlangsungnya proses pembelajaran, mengembangkan bahan belajar dengan baik, dan meningkatkan kemampuan peserta didik dalam belajar agar tujuan dapat dicapai.⁷

- 2) Penggunaan media dan sumber belajar

Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (materi pembelajaran), merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan siswa, sehingga dapat mendorong proses pembelajaran.⁸ Sedangkan yang dimaksud dengan sumber belajar adalah buku pedoman.

- 3) Penggunaan metode pembelajaran

Menurut Ibrahim dan Nana Syaodih bahwa setiap metode pembelajaran memiliki kelebihan dan kelemahan, namun yang penting bagi guru metode manapun yang digunakan harus jelas tujuan yang akan dicapai. Hal ini dimaksudkan untuk menjembatani kebutuhan siswa, dan menghindari terjadinya kejenuhan yang dialami siswa.⁹

- 4) Pelaksanaan penilaian pembelajaran/evaluasi

Penilaian hasil belajar adalah kegiatan atau cara yang ditujukan untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran dan juga proses pembelajaran yang telah dilakukan.

Berdasarkan uraian sebelumnya maka indikator dari kinerja guru adalah: perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang meliputi kemampuan

⁷ Hamzah B Uno & Nina Lamatenggo. *Teoris Kinerja & Pengukurannya* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), h. 67.

⁸ R. Ibrahim dan Nana Syaodih S, *Perencanaan Pengajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1993), h. 78.

⁹ R.Ibrahim dan Nana Syaodih, *Perencanaan Pengajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1993), h. 73.

dalam (1) pengelolaan kelas, (2) penggunaan media pembelajaran, (3) penggunaan metode pembelajaran, dan pelaksanaan penilaian pembelajaran/evaluasi.

b. Motivasi Belajar

Motivasi adalah suatu daya yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu, atau keadaan seseorang atau organisme yang menyebabkan kesiapannya untuk memulai serangkaian tingkah laku atau perbuatan.¹⁰

Motivasi adalah daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu, motivasi dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.¹¹

Dari uraian tersebut secara umum dapat kita simpulkan bahwa motivasi adalah, suatu daya/penggerak yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu aktifitas untuk mencapai suatu tujuan.

Adapun indikator motivasi belajar PAI yaitu:

- 1) Adanya kebutuhan untuk belajar.
- 2) Jumlah waktu yang disediakan untuk belajar.
- 3) Ulet dan tekun dalam mengerjakan tugas.
- 4) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
- 5) Inisiatif.
- 6) Memiliki harapan dan cita-cita.

c. Hasil Belajar

Djamarah mengungkapkan, hasil belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar.¹² Dimiyanti dan Mujiono, berpendapat bahwa hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar, sehingga pengertian hasil belajar dapat dipandang dari dua sisi yaitu dari sisi guru dan dari sisi peserta didik. Dari sisi guru mengajar diakhiri oleh proses evaluasi hasil belajar dan dari sisi peserta didik hasil belajar merupakan berakhirnya pangsang dan puncak proses belajar.¹³

¹⁰ Husaini Usman, *Peran Baru Administrasi Pendidikan dari Sistem Sentralistik Menuju Sistem Desentralistik*. *Jurnal Ilmu Pendidikan* 8, no.1 (2004): h. 24.

¹¹Sardiman, A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali, 1994), h. 73.

¹²Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), h. 23.

¹³Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 3.

Hasil belajar terkait dengan pengukuran, kemudian akan terjadi suatu penilaian dan menuju evaluasi baik menggunakan tes maupun non-tes. Pengukuran, penilaian dan evaluasi bersifat hirarki. Evaluasi didahului dengan penilaian (*assessment*), sedangkan penilaian didahului dengan pengukuran.¹⁴

Benyamin Bloom (dalam Sudjana) mengemukakan secara garis besar membagi hasil belajar menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik.¹⁵ Berdasarkan pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar pendidikan agama islam dalam penelitian ini adalah segala kemampuan yang dicapai atau diperoleh peserta didik berkat usaha sebagai akibat dari proses belajar yang diperolehnya secara berulang-ulang, dalam ranah kognitif.

D. HIPOTESIS PENELITIAN

Berdasarkan kerangka pikir di atas maka diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut.

1. Terdapat pengaruh antara kinerja guru terhadap hasil belajar pendidikan agama islam peserta didik pada SMAIT Wahdah Islamiyah Makassar.
2. Terdapat pengaruh antara motivasi belajar terhadap hasil belajar pendidikan agama islam peserta didik pada SMAIT Wahdah Islamiyah Makassar.
3. Terdapat pengaruh antara kinerja guru dan motivasi belajar terhadap hasil belajar pendidikan agama islam peserta didik pada SMAIT Wahdah Islamiyah Makassar.

E. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Hasil Penelitian

2. Hasil Analisis Deskriptif Kinerja Guru PAI SMAIT Wahdah Islamiyah Makassar

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dikategorikan menjadi 5 kategori:

Tabel 4.2 Distribusi kecendrungan kategori Kinerja Guru

Skor Kinerja Guru	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
$X \geq 134,5$	15	14,28	Sangat tinggi
$114,77 \leq X < 134,5$	64	60,95	Tinggi
$83,17 \leq X < 114,77$	26	24,76	Sedang
$57,52 \leq X < 83,17$	0	0	Rendah
$X < 57,52$	0	0	Sangat Rendah
Jumlah	105	100%	

¹⁴Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2009), h. 36.

¹⁵Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 22-

Tabel di atas menunjukkan bahwa frekuensi kinerja guru berada pada kategori tinggi sebesar 64 (60,95%).

3. Hasil Analisis Deskriptif Kinerja Guru PAI SMAIT Wahdah Islamiyah Makassar
 Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dikategorikan menjadi 5 kategori:

Tabel 4.4 Distribusi kecenderungan kategori Motivasi Belajar

Skor Motivasi Belajar	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
$X \geq 134,5$	17	16,19	Sangat tinggi
$114,77 \leq X < 134,5$	47	44,76	Tinggi
$83,17 \leq X < 114,77$	41	39,05	Sedang
$57,52 \leq X < 83,17$	0	0	Rendah
$X < 57,52$	0	0	Sangat Rendah
Jumlah	105	100%	

Tabel di atas menunjukkan bahwa frekuensi motivasi belajar yang berada pada kategori tinggi sebesar 47 (44,76%).

4. Hasil Analisis Deskriptif Kinerja Guru PAI SMAIT Wahdah Islamiyah Makassar

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dikategorikan menjadi 5 kategori:

Tabel 4.6 Distribusi kecenderungan kategori Hasil Belajar

Skor Hasil Belajar	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
$X \geq 94$	14	13,33	Sangat tinggi
$88 \leq X < 94$	57	54,29	Tinggi
$82 \leq X < 88$	29	27,62	Sedang
$76 \leq X < 82$	5	4,76	Rendah
$X < 76$	0	0	Sangat Rendah
Jumlah	105	100%	

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa frekuensi hasil belajar yang berada pada kategori tinggi sebesar 57 (54,29%).

5. Uji Hipotesis 1 dan II

1) Analisis Regresi Linear Sederhana

- a) Pengaruh kinerja guru (X_1) terhadap hasil belajar (Y) PAI SMAIT Wahdah Islamiyah Makassar

Nilai korelasi (r) = 0,224. Nilai ini dapat diinterpretasikan bahwa pengaruh kinerja guru PAI terhadap hasil belajar PAI peserta didik adalah positif. Sedangkan untuk menyatakan besar kecilnya kontribusi (sumbangan) variabel X_1 terhadap Y atau koefisien determinasinya = $r^2 \times 100\%$ atau $0,224 \times 0,224 \times 100\% = 5,02\%$. Hal ini berarti kinerja guru PAI (X_1) memberikan kontribusi sebesar 5,02%

terhadap hasil belajar PAI peserta didik (Y) dan sisanya 94,98% di tentukan oleh faktor-faktor lain yang tidak diselidiki dalam penelitian ini.

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan program SPSS 22, dengan ketentuan $\alpha = 0,05$, sehingga diperoleh $t_{tabel} = 1,983$ ternyata t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} atau $2,338 > 1,983$ maka terdapat hubungan yang signifikan antara kinerja guru PAI (X_1) dengan hasil belajar PAI peserta didik (Y). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa jika kinerja guru PAI tinggi, maka hasil belajar PAI peserta didik SMAIT Wahdah Islamiyah Makassar juga tinggi, sehingga hipotesis yang diperoleh dalam penelitian ini adalah menolak H_0 dan menerima H_1 .

Nilai Sig = $0,021 < \alpha = 0,05$. Maka H_0 ditolak. Artinya hipotesis yang diajukan oleh peneliti diterima kebenarannya

- b) Pengaruh Motivasi Belajar (X_2) terhadap Hasil Belajar PAI Peserta Didik (Y) SMAIT Wahdah Islamiyah Makassar

Nilai korelasi (r) = $0,550$. Nilai ini dapat diinterpretasikan bahwa hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar PAI peserta didik adalah sedang positif. Nilai koefisien determinasinya = $r^2 \times 100\%$ atau $0,550 \times 0,550 \times 100\% = 30,25\%$, Hal ini berarti motivasi belajar PAI peserta didik (X_2) memberikan kontribusi sebesar 30,25% terhadap hasil belajar PAI peserta didik (Y). Nilai Sig = $0,000 < \alpha = 0,05$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga hipotesis yang diajukan oleh peneliti diterima kebenarannya.

6. Uji Hipotesis III

1) Analisis Regresi Ganda

Pengaruh kinerja guru (X_1) dan motivasi belajar (X_2) terhadap hasil belajar PAI peserta didik (Y) pada SMAIT Wahdah Islamiyah Makassar

Berdasarkan data statistik SPSS 22, tabel anova diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 22,625 dengan nilai probalitas (Sig) 0,000. Karena nilai probalitas (Sig) $0,000 < 0,05$ maka model persamaan regresi berdasarkan data penelitian adalah signifikan. Model persamaan regresi berganda untuk memperkirakan hasil belajar PAI peserta didik yang dipengaruhi oleh kinerja guru dan motivasi belajar adalah $\hat{Y} = 69,645 + 0,023X_1 + 0,145X_2$.

Berdasarkan model persamaan regresi tersebut, dapat disimpulkan bahwa:

- (1) Nilai konstanta $a = 69,645$. Hal ini dapat diartikan bahwa jika tidak ada Kinerja guru (X_1) dan motivasi belajar (X_2), maka nilai konsisten dari Hasil belajar (Y) adalah 69,654.
- (2) Nilai koefisien regresi positif. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel X_1 berpengaruh secara positif terhadap variabel Y . Dengan kata lain, setiap penambahan satu satuan kinerja guru akan meningkatkan nilai hasil belajar PAI peserta didik sebesar 0,023 dan setiap penambahan satu satuan motivasi belajar meningkatkan hasil belajar PAI peserta didik sebesar 0,023.
- (3) Nilai F_{hitung} sebesar 22,625 dengan taraf signifikansi 0,000 memberikan arti bahwa variabel kinerja guru dan motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar PAI peserta didik (Y) pada SMAIT Wahdah Islamiyah Makassar. Koefisien determinasinya $= r^2 \times 100\%$ atau $0,554 \times 0,554 \times 100\% = 0,307$ Artinya 30,7% hasil belajar fisika peserta didik dapat dijelaskan oleh variabel kinerja guru dan motivasi belajar. Sisanya 69,3% dijelaskan oleh faktor selain kinerja guru dan motivasi belajar yang dapat mempengaruhi hasil belajar PAI peserta didik.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian pada bab IV sebelumnya, maka peneliti berkesimpulan bahwa:

1. Kinerja guru PAI pada SMAIT Wahdah Islamiyah Makassar berada dalam kategori tinggi.
2. Motivasi belajar PAI peserta didik pada SMAIT Wahdah Islamiyah Makassar berada dalam kategori tinggi.
3. Hasil belajar PAI peserta didik pada SMAIT Wahdah Islamiyah Makassar berada dalam kategori tinggi.
4. Kinerja guru PAI memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap hasil belajar PAI peserta didik pada SMAIT Wahdah Islamiyah Makassar.
5. Motivasi belajar PAI memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap hasil belajar PAI peserta didik pada SMAIT Wahdah Islamiyah Makassar.
6. Kinerja guru dan motivasi belajar memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap hasil belajar PAI peserta didik pada SMAIT Wahdah Islamiyah Makassar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad. *Pendidikan Untuk Pembangunan Nasional: Menuju Bangsa Indonesia yang Mandiri dan Berdaya Saing Tinggi*. Jakarta: Intima, 2009.
- Bloom, Benjamin S. dkk. *Evaluation to Improve Learning*. New York: Mc Graw-Hill Book Company, 1971.
- Budyartati, Sri. *Problematika Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Budi Utama, 2018.
- Dalyono. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Rineka Cipta, 1997.
- Darsono, Max, dkk, *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP, 2000.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Solo: Qomari, 2010.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Cet. I; Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Penilaian Kinerja Guru*. (Jakarta: PMPTK, 2008
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Djamarah. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 1996.
- Hamalik, Oemar. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2009.
- Hanafy, Muh. Sain. *Paradigma Pendidikan Islam dan Upaya Pengembangannya Pada Madrasah*. Makassar: Alauddin University Press, 2012.
- Husdarta. *Manajemen Pendidikan Jasmani*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Ibrahim, R dan Nana Syaodih S. *Perencanaan Pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1993.
- Ibrahim, R dan Nana Syaodih. *Perencanaan Pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1993.
- Mangkunegara, Anwar Prabu. *Evaluasi Kinerja SDM*. Bandung: PT Refika, 2000.
- Purwanto, Ngalim. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Republik Indonesia. *Himpunan Undang-Undang Republik Indonesia*. Cet. I; Surabaya: Wacana Intelektual, 2009.
- Rusman. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012.
- Sardiman, A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali, 1994.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sri Budyartati. *Problematika Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Budi Utama, 2018.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.